

Pengembangan Panduan Perencanaan Belajar Mahasiswa UT

The Development of Learning Planning Guidance of Universitas Terbuka Students

Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si
(ajoko@ecampus.ut.ac.id)

Abstract

Universitas Terbuka (the Indonesia Open University/UT) was established in 1984 with a mandate to give high school graduates an opportunity to study at university, provide further education to teachers, and provide opportunities for the already working citizens. UT implemented open and distance learning. The combination of mandate and "open" philosophy in UT implementation causes UT student characteristics to have a high range, both in terms of age, occupation, and residence. The problem faced by students is that the majority of students do not have sufficient knowledge of how to design learning in open-distance education and UT has not yet provided a learning guide that matches the time allocation held by students. This research seeks to identify and describe self-learning planning patterns by students from diverse backgrounds and develop self-study guide for UT students. Learning planning is the process of preparing the learning activities in a systematic way so that students can acquire knowledge, skills, and attitudes that he learned well in accordance with the expected goals. The learning component consists of learning objectives, learning materials, learning activities, methods, media, learning resources, and evaluation. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying the research findings, the field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. Developed guidelines are tested twice on law students at UT Headquarter, teachers in Wonogiri, and towards economic students in Batam. The results of the trial are then revised. Then, the learning planning guidance tested again. The final guidance contains the setting of students learning objectives, the collection of possible learning materials and resources, the method plan and the time of study on a regular basis, the learning tool plan, the type of evaluation plan to be followed, and the activity plan student affairs to be followed.

1. Pendahuluan

UT didirikan tahun 1984 dengan mandat untuk memberikan kesempatan kepada lulusan SLTA yang tidak tertampung di PT agar bisa kuliah, memberikan pendidikan lanjutan kepada guru, dan memberi kesempatan kepada warga negara yang sudah bekerja. Hal lain yang berkaitan dengan UT adalah implementasi system terbuka dalam penyelenggaraan UT menambah semakin beragam karakter mahasiswa UT. Pada Pasal 12 ayat (2) Statuta UT disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan terbuka adalah pendidikan yang diselenggarakan tidak membatasi usia, tahun ijazah, masa dan kecepatan studi, tempat dan cara belajar, waktu registrasi, frekuensi mengikuti ujian, dan pemilihan program.

Gabungan antara mandate dan falsafah “terbuka” dalam penyelenggaraan UT menyebabkan karakteristik mahasiswa UT memiliki rentang yang tinggi, baik dari sisi usia, pekerjaan, dan tempat tinggal. Berdasarkan data yang dipublikasikan pada website UT <http://www.ut.ac.id/ut-dalam-angka> mahasiswa UT memiliki variasi yang tinggi dalam usia, pekerjaan, dan tempat tinggal. Mayoritas pekerjaan mahasiswa UT adalah guru, kemudian diikuti swasta, mahasiswa yang belum bekerja, PNS, dan lainnya. Mahasiswa yang belum bekerja umumnya adalah mahasiswa yang baru lulus dari SLTA. Mayoritas mahasiswa berdomisili di Pulau Jawa, lalu Sumatera, dan Kalimantan. Sisanya di pulau-pulau lain. Sebaran secara geografis jika ditelusur lagi maka terdapat mahasiswa yang tinggal di kota, di desa, di daratan dan di kepulauan. Rentang usia mahasiswa UT yang sangat tinggi. Mahasiswa UT terdiri dari mahasiswa dari semua kelompok umur. Mayoritas adalah mahasiswa yang berusia dibawah 25 tahun (31,27%) dan kemudian mahasiswa dengan usia antara 25-34 tahun (40%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rentang pekerjaan, tempat tinggal, dan usia sangat tinggi. Karakteristik latar belakang mahasiswa yang sangat tinggi tersebut berpengaruh terhadap gaya belajar mereka. Jika dimasukkan unsur pengetahuan terhadap belajar mandiri, maka variasi tersebut semakin tinggi.

Pada panduan belajar UT disampaikan bahwa “maka waktu yang diperlukan untuk membaca dan memahami bahan ajar dengan bobot 3 sks adalah 75 jam dibagi 16

minggu, atau kurang lebih 5 jam per minggu.¹ Dari hasil penelitian Purwanto, Mutiara, dan Fadillah (2016)², diperoleh informasi bahwa mahasiswa memiliki alokasi waktu belajar yang tidak sama. Perbedaan alokasi waktu belajar ini menyebabkan perbedaan pada keteraturan belajar, alokasi waktu belajar, penggunaan sumber lain, dan pembuatan ringkasan. Mahasiswa yang mengikuti TTM dan tuton cenderung memiliki perencanaan belajar yang teratur, membaca dengan detil dan membuat tanda atau catatan bacaannya. Mahasiswa juga mengerjakan latihan dan tes formatif. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti TTM cenderung belajar kurang teratur dan singkat. Mereka tidak membuat secara detil rangkuman. Jam belajar rata-rata 1-2 jam sehari. Dari analisis, menunjukkan bahwa alokasi waktu belajar hanya 1-2 jam sehari hanya ideal untuk belajar 3 sks. Mahasiswa UT umumnya mendaftarkan 12-15 sks per semester sehingga waktu belajar masih kurang sekitar 3 jam perhari.

Dari temuan penelitian tersebut Nampak bahwa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa adalah mayoritas mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana mendesain cara belajar dalam pendidikan terbuka jarak jauh dan UT belum menyediakan panduan belajar yang sesuai dengan alokasi waktu yang dimiliki oleh mahasiswa.

Dari temuan tersebut, Peneliti merekomendasikan bahwa; Pertama, UT perlu meninjau lagi implementasi sks dalam belajar mandiri, terutama dalam hal transformasi waktu belajar dalam sks kedalam waktu belajar yang disetarakan dengan jumlah halaman BMP. Termasuk dalam hal ini meninjau ulang paket-paket arahan yang kurang tepat untuk mahasiswa dengan status part time students. Kedua, UT memberikan informasi secara luas kepada mahasiswa tentang belajar mandiri, memberikan pelatihan tentang perencanaan belajar, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

¹<http://www.ut.ac.id/sistem-pembelajaran>

² Agus j Purwanto, Dewi Mutiara, dan Syarif Fadillah, *Perilaku belajar mahasiswa dan perolehan nilai akhir matakuliah (nilai UAS dan nilai TTM) peserta TTM dibandingkan bukan peserta TTM*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2016, tidak dipublikasikan

Berdasarkan kedua rekomendasi tersebut, penelitian ini akan focus pada rekomendasi kedua yaitu mengembangkan panduan penyusunan perencanaan belajar bagi mahasiswa yang memiliki bermacam-macam latar belakang. Buku Saku 1³, 2⁴, 3⁵, yang berisi panduan bagi mahasiswa dalam melakukan belajar mandiri belum secara spesifik memandu dan menjelaskan penyusunan rencana belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi mahasiswa bagaimana menyusun rencana pembelajaran secara detil dan personal. Buku saku 1, 2, 3 tersebut dapat menjadi referensi dalam menyusun rencana belajar oleh mahasiswa secara mandiri.

Masalah dalam penelitian ini adalah; Pertama, bagaimana pola perencanaan belajar mandiri oleh mahasiswa program studi ilmu -ilmu social nonguru.dari berbagai macam latar belakang; dan, Kedua, bagaimana model panduan perencanaan belajar mandiri untuk mahasiswa UT program studi ilmu -ilmu social nonguru. Sedangkan tujuan penelitian adalah pertama, mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola perencanaan belajar mandiri oleh mahasiswa dari berbagai macam latar belakang; dan Kedua, mengembangkan panduan perencanaan belajar mandiri untuk mahasiswa UT. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah draft Panduan Perencanaan Belajar yang sudah diujicobakan pada skala laboratorium.

2. Kajian Kepustakaan

Universitas Terbuka (UT) menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka dalam proses pembelajarannya. Dengan sistem belajar ini maka mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Mandiri tidak berarti belajar secara sendirian melainkan juga bisa berkelompok dengan kelompok belajarnya atau dengan kelompok tutorial.

Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efektif. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan

³ Universitas Terbuka, Buku Saku 1 : Memahami Universitas Terbuka , 2017

⁴ Universitas Terbuka, Buku Saku 2 : Kiat Sukses Belajar di Universitas Terbuka, Jakarta, 2017.

⁵ Universitas Terbuka, Buku Saku 3 : Mengakses Layanan UT Online, Jakarta, 2017

memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar secara efektif mahasiswa UT dituntut untuk memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri (katalog Sistem Penyelenggaraan FEKON, FISIP, FMIPA, FKIP, Universitas Terbuka, 2016). Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca dan memahami rata-rata mahasiswa adalah 5- 6 halaman per jam sehingga untuk membaca dan memahami bahan ajar dengan bobot 3 sks diperlukan waktu sekitar 75 jam (360-450 halaman dibagi 5-6 halaman). Apabila satu semester mempunyai waktu 16 minggu, maka waktu yang diperlukan untuk membaca dan memahami bahan ajar dengan bobot 3 sks adalah 75 jam dibagi 16 minggu, atau kurang lebih 5 jam per minggu (Katalog Sistem Penyelenggaraan).. Namun demikian, mengingat latar belakang mahasiswa UT ini sangat bervariasi, baik dilihat dari segi usia, pendidikan, ekonomi, pekerjaan, dan geografis maka tidaklah mudah bagi mereka untuk belajar dan mengatur waktu belajar mereka. Hasil penelitian Purwanto, dkk. (2016) menyebutkan bahwa waktu belajar mahasiswa rata-rata 1 (satu) jam dalam sehari dan umumnya mereka tidak memiliki jadwal yang tetap untuk belajar. Jadi mereka belajar kalau sempat dan ada waktu saja. Gaya belajar seperti ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Perlu ada perencanaan belajar yang harus mereka buat dan patuhi jika mereka ingin menyelesaikan kuliahnya sesuai dengan waktu yang telah mereka tentukan. Menurut Robinson (1981) yang dikutip oleh Puspitasari (1999) ada 3 (tiga) kategori masalah yang dihadapi oleh siswa dalam sistem pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ), yaitu masalah administratif, masalah belajar, dan masalah personal, yaitu keadaan-keadaan atau masalah-masalah pribadi yang dapat mempengaruhi proses belajar. Oleh karena itu mahasiswa sangat dianjurkan untuk menyusun perencanaan belajar.

Tjokroamidjojo (1977) menyatakan bahwa "Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu". (<http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/pengertian-perencanaan-pembelajaran-dan.html>). Demikian juga dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* disebutkan

bahwa perencanaan adalah *the act or process of making plans for something* (kegiatan atau proses merencanakan sesuatu). Sementara yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pengertian belajar sendiri menurut Bell-Gredler (1986:1) adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*. Sementara dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* disebutkan pembelajaran adalah *the act of teaching something to somebody* (kegiatan mengajarkan sesuatu kepada seseorang). Dengan demikian, jika dilihat dari pengertian-pengertian di atas maka yang dimaksud dengan perencanaan belajar adalah proses mempersiapkan kegiatan belajar secara sistematis agar mahasiswa dapat memperoleh ilmu, keterampilan, dan sikap yang dipelajarinya dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain komponen perencanaan pembelajaran terdiri dari; tujuan, bahan pembelajaran, metode, alat (media), dan evaluasi. Pendapat ini sama dengan pendapat Masitoh dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* (2005), bahwa komponen-komponen perencanaan pembelajaran diantaranya terdiri dari: (1) tujuan pembelajaran; (2) isi (materi pembelajaran); (3) kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar); (4) media dan sumber belajar; dan (5) evaluasi. Dan pendapat dari M. Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* (2008), mengatakan bahwa komponen pembelajaran itu terdiri atas tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi.

Dengan tersedianya perencanaan belajar bagi mahasiswa UT, maka manfaat yang diperoleh mahasiswa adalah (a) mahasiswa memiliki acuan/panduan cara belajar yang

teratur, terarah, efektif dan efisien; (b) Mahasiswa mempunyai arah dan target yang jelas kapan yang bersangkutan akan menyelesaikan studinya; dan (c) Mahasiswa memiliki pilihan waktu penyelesaian studinya sesuai dengan kondisi dan kesempatan yang dimilikinya. Sedangkan model perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Menurut Sudjana (2001: 92), untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran pengajaran diperlukan model-model perencanaan yang sesuai dengan sistem perencanaan pembelajaran. Ada beberapa model dalam perencanaan pembelajaran salah satunya adalah Model Kemp. Menurut Kemp (1994) Pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinu. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat model Kemp memberi kesempatan kepada para pengembang untuk dapat memulai dari komponen manapun. Unsur-unsur pengembangan perangkat pembelajaran meliputi (a) Identifikasi Masalah Pembelajaran yaitu mengidentifikasi adanya kesenjangan antara tujuan menurut kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi di lapangan, baik yang menyangkut model, pendekatan metode, tehnik, maupun strategi yang digunakan dosen untuk mencapai pembelajaran; (b) Analisis Siswa dilakukan untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik siswa yang meliputi ciri, kemampuan, pengalaman, baik individu maupun kelompok; (c) Analisis Tugas adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi suatu pengajaran; (d) Merumuskan Indikator adalah tujuan pembelajaran yang diperoleh dari hasil analisis tujuan pada tahap sebelumnya; (e) Penyusunan Instrumen Evaluasi merupakan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan indikator dan ketuntasan penguasaan siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang didasarkan pada jumlah soal yang dijawab secara benar; dan, (f) Strategi Pembelajaran, kegiatan ini meliputi pemilihan model, pendekatan, metode, pemilihan format, yang dipandang mampu memberikan pengalaman yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Langka berikutnya adalah merencanakan belajar. Robert Steinbach⁶, mengemukakan langkah-langkah berikut dalam perencanaan belajar yaitu (a) Menetapkan sasaran. Menetapkan sasaran belajar yang ingin dicapai; (b) Mengidentifikasi narasumber. Melakukan identifikasi materi dan narasumber yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Anda; (c) Memadukan kegiatan belajar dengan aktivitas sehari-hari. Menetapkan kegiatan harian yang didalamnya terdapat kegiatan belajar; (d) Menetapkan waktu belajar. Menetapkan hari dan jam belajar dalam seminggu; (e) Membuat daftar sumber belajar yang berupa buku dan akses terhadap sumber belajar; (f) Menetapkan sasaran operasional yang membangkitkan semangat untuk mencapainya; (g) Menetapkan sasaran antara. Sasaran antara diperlukan untuk memelihara motivasi

Berdasarkan pendapat para ahli pembelajaran di muka (Djamarah & Aswan Zain; Masitoh, Sutikno, dan Robert Steinbach), peneliti mensintesis pendapat para ahli tersebut bahwa langkah langkah perencanaan belajar adalah (a) Menetapkan sasaran; (b) Mendata bahan pembelajaran dan narasumber yang dimungkinkan; (c) Menetapkan metode dan waktu belajar secara rutin; (c) Menetapkan alat (media) belajar; dan, Menetapkan jenis evaluasi.

3. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pengertian penelitian dan pengembangan dalam pendidikan menurut Borg and Gall (1983:772)

Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.

⁶ Robert Steinbach, Successful Lifelong Learning, diunduh tanggal 22 April 2017 di <http://mbahbrata-edu.blogspot.co.id/2009/12/bagaimana-merencanakan-belajar.html>

Adapun langkah-langkah penelitian pengembangan⁷ (R & D) menurut Borg dan Hall (1989:775)⁸ ; (a) Penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan. Sedangkan studi lapangan dilakukan untuk melakukan *need assessment*; (b) Perencanaan dilakukan dengan menggunakan hasil *need assessment* untuk melakukan perencanaan produk yang meliputi penentuan tujuan produk, pengguna produk, deskripsi komponen, dan penggunaan produk; (c) Pengembangan produk awal dilakukan setelah draft produk diselesaikan kemudian dilakukan validasi oleh ahli; (d) Uji coba produk awal dilakukan terhadap draft 1. Selama uji coba dilakukan diskusi intensif bahan untuk penyempurnaan produk awal; (e) Penyempurnaan produk awal dilakukan untuk melaksanakan revisi. Hasil akhir yang diharapkan adalah produk yang sesuai atau mendekati kebutuhan pengguna. Pada penelitian ini belum sampai pada tahap uji coba skala luas.

Sumberdata dalam penelitian ini adalah mahasiswa PS Hukum untuk uji coba I. Ujicoba kedua dilakukan terhadap 8 mahasiswa di UPBJJ Batam dan 10 mahasiswa UPBJJ Surakarta.

Data primer akan dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara terutama pada tahapan *need assessment* dan tahapan uji coba awal. Pada tahapan *need assessment* data dan informasi yang akan dikumpulkan adalah data tentang pengetahuan tentang belajar mandiri, kebiasaan dalam perencanaan belajar dikaitkan dengan factor ketersediaan waktu, jenis pekerjaan, usia, dan akses dan kebiasaan menggunakan internet. Sedangkan wawancara pada tahap uji coba awal adalah wawancara untuk menguji kelengkapan informasi dalam panduan, keterbacaan, layout, kemudahan digunakan, dan manfaat panduan. Sedangkan data sekunder yang

⁷ Peneliti memodifikasi langkah ini dengan tidak melakukan langkah uji coba produk akhir dan revisi atau penyempurnaan produk akhir karena keterbatasan waktu dan biaya.

⁸ Borg and Gall (1983). Educational Research, An Introduction. New York and London. Longman Inc.

dikumpulkan adalah informasi dari buku dan hasil penelitian tentang perencanaan belajar.

Seperti yang sudah dikemukakan di muka, langkah analisis data dan pengembangan produk akan dilakukan dengan langkah langkah; (a) Penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan. Sedangkan studi lapangan dilakukan untuk melakukan need assessment; (b) Hasil *need assessment* digunakan untuk melakukan perencanaan produk yang meliputi penentuan tujuan produk, pengguna produk; dan deskripsi komponen dan penggunaan produk; (c) Pengembangan produk awal; (d) Setelah produk dikembangkan dan memperoleh masukan ahli maka dilakukan ujicoba secara terbatas. Selama uji coba pengamatan intensif akan dilakukan oleh peneliti. Hasil pengamatan akan digunakan sebagai bahan untuk penyempurnaan produk awal; (e) Hasil uji coba digunakan untuk melaksanakan revisi. Hasil akhir yang diharapkan adalah produk yang sesuai atau mendekati kebutuhan pengguna.

4. Analisis Data dan Pengembangan Produk

Seperti yang sudah dikemukakan di muka, langkah analisis data dan pengembangan produk akan dilakukan dengan langkah langkah penelitian pengembangan⁹ (R & D) menurut Borg dan Hall (1989:775)¹⁰ yaitu:

Tahapan penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan yaitu studi literatur dan studi lapangan. Sedangkan studi lapangan dilakukan untuk melakukan need assessment. Studi lapangan dilakukan dengan menggali sumber-sumber data sekunder yang diperoleh dari literature dan panduan panduan belajar yang dimiliki oleh UT. Informasi sekunder dari literature dituliskan pada Bab II Laporan penelitian ini termasuk di dalamnya panduan belajar yang diterbitkan oleh UT. Temuan peneliti dari sumber sumber UT berupa tiga buku saku yaitu:

- a. Universitas Terbuka, Buku Saku 1 : Memahami Universitas Terbuka , 2017;
- b. Universitas Terbuka, Buku Saku 2 : Kiat Sukses Belajar di Universitas Terbuka, Jakarta, 2017; dan,
- c. Universitas Terbuka, Buku Saku 3 : Mengakses Layanan UT Online, Jakarta, 2017.

Panduan belajar di UT untuk mahasiswa juga disajikan dalam website UT www.ut.ac.id. Dari studi literature dan evaluasi terhadap produk UT yang telah ada ternyata UT belum memiliki panduan perencanaan belajar untuk mahasiswa. Untuk itu kemudian penelitian ini berusaha mengisi ruang kosong yaitu pengembangan panduan perencanaan belajar. Panduan ini dikembangkan dengan tujuan memberikan guidance kepada mahasiswa UT bagaimana mereka akan belajar dan kapan mereka merencanakan akan lulus. Dengan panduan ini diharapkan mahasiswa mampu mengidentifikasi, merumuskan, mengarahkan dirinya, dan menyusun strategi pembelajaran mereka dari sejak

⁹ Peneliti memodifikasi langkah ini dengan tidak melakukan langkah uji coba produk akhir dan revisi atau penyempurnaan produk akhir karena keterbatasan waktu dan biaya.

¹⁰ Borg and Gall (1983). Educational Research, An Introduction. New York and London. Longman Inc.

mendaftar sebagai mahasiswa UT. Dengan perencanaan pembelajaran yang benar diharapkan mahasiswa memiliki tujuan, target waktu dan kompetensi, serta strategi pembelajaran yang mereka butuhkan.

Pengguna produk panduan ini adalah seluruh mahasiswa UT terutama yang mahasiswa ilmu social terutama yang masih kuliah pada semester awal. Dari studi literature dan pengalaman berinteraksi dengan mahasiswa UT, peneliti menduga bahwa mahasiswa memerlukan perencanaan dalam:

- a. Penetapan sasaran
- b. Pendataan bahan pembelajaran dan narasumber yang dimungkinkan,
- c. Penetapan metode dan waktu belajar secara rutin,
- d. Penetapan alat (media) belajar
- e. Penetapan jenis evaluasi

Peneliti kemudian menyusun draft awal panduan dengan kelima komponen tersebut. Draft awal tersebut (Lampiran I) kemudian diujicobakan kepada 20 mahasiswa Prodi Ilmu Hukum (16 draft panduan kembali ke peneliti). Ujicoba dilaksanakan di UTCC UT pada tanggal..... Hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Jawaban Informan pada Uji Coba Pertama

No	Komponan	Jawaban Informan
1.	Sasaran belajar	Semua informan mampu merumuskan sasaran belajar mereka, namun beberapa dari mereka kalimatnya berupa kalimat jawaban atas sebuah pertanyaan, bukan menuliskan sasaran belajar mereka sendiri.
2.	Mendata bahan pembelajaran dan narasumber yang dimungkinkan.	Informan mampu mengidentifikasi yang dilakukan (BAC dan bahan ajar di internet) dan juga menjelaskan teman diskusinya, namun kalimatnya masih sebagai kalimat penjelasan yang dilakukan, bukan kalimat perencanaan. Sebagian besar informan menuliskan apa yang sudah

		dilakukan bukan yang akan dilakukan.
1.	Menetapkan metode dan waktu belajar secara rutin	Semua informan mampu mengidentifikasi metode belajar (belajar mandiri, tutorial online, dan tutorial tatap muka) dan merumuskan dalam kalimat metode dan penetapan waktu belajar. Namun sebagian namun kalimatnya masih sebagai kalimat penjelasan yang dilakukan, bukan kalimat perencanaan. Sebagian besar informan menuliskan apa yang sudah dilakukan bukan yang akan dilakukan.
4.	Menetapkan alat (media) belajar	<p>Informan mampu menuliskan media atau alat belajarnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. BAC untuk penguasaan materi, b. Internet dan buku referensi untuk pengayaan materi c. Media social dan HP untuk update informasi d. Pertemuan pertemuan mahasiswa untuk sosialisasi dan berbagi informasi. <p>Namun demikian kalimatnya masih sebagai kalimat penjelasan yang dilakukan, bukan kalimat perencanaan. Sebagian besar informan menuliskan apa yang sudah dilakukan bukan yang akan dilakukan.</p> <p>Satu orang informan tidak memberikan jawaban</p>
5.	Menetapkan jenis evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dua informan tidak memberikan jawaban • Jenis evaluasi yang dipilih mahasiswa adalah UAS, SUO, dan latihan/tugas. • Walau demikian, cara informan memberikan tanggapan bermacam-macam.

Dari analisis atas uji coba I dapat disimpulkan bahwa:

- a. Umumnya informan mampu memahami apa yang diminta oleh panduan.
- b. Kalimat yang digunakan informan berupa kalimat seperti mengisi pertanyaan terbuka, bukan kalimat perencanaan.
- c. Informan mengisikan pengalaman belajar mereka bukan apa yang akan dilaksanakan dalam belajar sebagaimana layaknya sebuah perencanaan.
- d. Pada pertanyaan kelima, jawaban informan memiliki variasi yang sangat tinggi. Peneliti menduga pernyataan dalam panduan kurang spesifik.

Berdasarkan hasil uji coba I, peneliti melakukan revisi panduan dengan menambahkan:

- a. Refleksi diri yang berbentuk sapaan yang memotivasi dan menyadarkan kembali apa tujuan kuliah di UT.
- b. Bagaimana proses belajar di UT.
- c. Penjelasan singkat tentang belajar mandiri
- d. Media-media belajar yang dapat digunakan dan diakses oleh mahasiswa.
- e. Penghitungan beban sks dan implementasinya pada belajar jarak jauh yang ditransformasikan dalam kesetaraan jam belajar.
- f. Memberikan deskripsi dan panduan untuk mengisi komponen komponen pembelajaran mandiri.
- g. Pada komponen registrasi mata kuliah diberikan kolom yang berisi penghitungan jumlah kuliah, jumlah sks, dan alokasi belajar sampai mahasiswa lulus. Juga ditambahkan table rencana registrasi per semester sampai mahasiswa merencanakan lulusnya.
- h. Rencana tutorial, mahasiswa diminta untuk menuliskan kelompok belajar dan kontak person yang dapat membantu dalam belajarnya.
- i. Untuk komponen menetapkan metode dan waktu belajar secara rutin (Komponen 3); Menetapkan alat (media) belajar (Komponen 4), dan Menetapkan jenis evaluasi (Komponen 5) tidak mengalami perubahan.

Setelah dilakukan revisi atas Panduan yang dilakukan uji coba I, maka kemudian dilakukan ujicoba II. Uji coba terhadap mahasiswa di wilayah 3T di SD....Kecamatan Baturetno, Wonogiri UPBJJ UT Surakarta pada tanggal..... dan terhadap mahasiswa di Kantor UPBJJ Batam, Kota Batam, UPBJJ UT Batam pada tanggal...

Ujicoba dilaksanakan dengan:

- a. Memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pembuatan panduan
- b. Menjelaskan secara singkat isi panduan
- c. Menjelaskan cara pengisian panduan
- d. Informan mengisi panduan
- e. Tanya jawab tentang isi, kemudahan mengisi panduan, dan manfaat, serta saran informan terhadap panduan

Hasil uji coba disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Jawaban Informan Terhadap Panduan pada Uji Coba II

No Inf	Pendahuluan	Menghitung Rencana Belajar	Menuliskan sasaran belajar	Registrasi MK	Rencana Tutorial	Menetapkan Metode dan Waktu belajar secara rutin	Menetapkan alat/media belajar	Menetapkan Jenis evaluasi	Kegiatan kemahasiswaan yang akan diikuti
1	V	V	V	V	0	Ikut tatap muka	Cetak, internet, hp	v	0
			Akuntansi						
2	V	v	V	V	0	V	cetak	UAS	baksos
			Akun n mana V						
3	V	V	Implementasi ilmu manaj bisnis	V	V	Belajar mandiri, TTM, LM	BA digital, hp, online, BAC	0	TTM, tuton
			Wirausaha						
4.	V	V	Ekonomi management		Ikut arahan	TTM, Tuton Membaca BAS setiap hari Cuti saat ujian	BA digital, hp, online, BAC	UAS	0
			Entreprener (saham)	V					
5.	V	V	Memadukan Akuntansi dengan IT	V	0	Tatap muka Mandiri	BAC Internet HP	UAS	baksos
6.	V	V	Akuntansi, perpajakan, keuangan. Mengajar akuntansi dan S-2	V	0	Tuton TTM	BAC Internet	UAS Tugas online	TTM Baksos
7.	V	V	Ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran SD	Waktu belajar, waktu lulus,	V	TTM	BAC Internet hp	UAS Tugas tutorial	0

No Inf	Pendahuluan	Menghitung Rencana Belajar	Menuliskan sasaran belajar	Registrasi MK	Rencana Tutorial	Menetapkan Metode dan Waktu belajar secara rutin	Menetapkan alat/media belajar	Menetapkan Jenis evaluasi	Kegiatan kemahasiswaan yang akan diikuti
			Psikologi anak	waktu belajar					
			Menerapkan ilmu						
8.	V	V	Menguasai ilmu pendidikan	Total sks, waktu lulus, dan kesediaan waktu belajar	V	TTM Internet Belajar mandiri dengan BAC	Modul HP Internet	UAS Tugas tutorial	0
9.	V	V	Menjadi guru yang baik	Jml sks Waktu lulus Kesediaan waktu	V	V	TTM Internet BAC	UAS Ujian online	0
			Mengajar dikelas dengan baik dan benar						
10.	V	V	Menjadi guru	Jml MK Kesediaan waktu	V	TTM	HP	UAS SUO	0
11.	V	V	Menjadi guru	V	V	TTM	HP internet	UAS SUO	0
			Menstransfer ilmu						
12.	V	V	Ilmu pendidikan, psikologi, pengembangan pribadi	Jml sks Waktu lulus Jml sks/sem Waktu belajar minimal	V	TTM BAC	BAC Internet HP	UAS SUO Tugas MK	
			Menerapkan ilmu dan menjadi guru profesional						

No Inf	Pendahuluan	Menghitung Rencana Belajar	Menuliskan sasaran belajar	Registrasi MK	Rencana Tutorial	Menetapkan Metode dan Waktu belajar secara rutin	Menetapkan alat/media belajar	Menetapkan Jenis evaluasi	Kegiatan kemahasiswaan yang akan diikuti
13.	V	V	Ilmu pembelajaran	V	V	TTM	BAC Internet HP	UAS Tugas tutorial	0
			Menjadi guru profesional						

Keterangan

0 kolom tidak terisi

V kolom terisi dan atau tidak ada koreksi

Analisis Hasil uji coba II

- a. Pada komponen motivasi belajar informan mampu memahami dan tidak ada masukan atas komponen motivasi belajar.
- b. Pada komponen menghitung rencana belajar informan mampu menghitung konversi sks menjadi waktu belajar, walau harus dibantu dalam memahaminya.
- c. Pada komponen menuliskan sasaran belajar, informan sudah mampu mengartikulasikan pikirannya ke dalam rumusan yang jelas.
- d.
 - 1) Pada komponen registrasi mata kuliah tidak semua informan mengisi dengan tepat. Dugaan peneliti informan belum memahami hubungan antara Komponan menghitung rencana belajar dengan komponen registrasi mata kuliah.
 - 2) Pada komponen daftar mata kuliah yang diregistrasi setiap semester, informan mampu mengisinya dengan baik dan benar. Tidak ada masalah dengan komponen ini.
 - 3) Pada komponen rencana tutorial sebagian mahasiswa mengisinya dan sebagian lagi tidak. Dugaan peneliti adalah karena pada komponen ini memerlukan nama, dan alamat email maupun no telepon yang tidak dihafal oleh informan. Dalam keadaan sesungguhnya, informan akan mengisinya.
- e. Komponen menetapkan metode dan waktu belajar rutin. Metode belajar yang dipilih informan adalah membaca BAC, TTM, tuton, belajar mandiri, dan membaca sumber tambahan melalui internet. Informan tidak mengalami kesulitan mengisi waktu belajar rutinnnya.
- f. Komponen menetapkan alat (media) belajar informan umumnya menuliskan bahan ajar cetak, hand phone, dan internet. Walau demikian beberapa informan juga menuliskan HP, Internet, dan BAC pada kolom metode belajar. Nampaknya masih perlu diperjelas perbedaan kolom menetapkan metode dan menetapkan alat (media) belajar.
- g. Komponen menetapkan jenis evaluasi, informan mampu memberikan isian sesuai yang diharapkan. Namun masih ada informan yang tidak mengisinya.

Umumnya informan menentukan jenis evaluasi yang akan ditempuhnya yaitu UAS, SUO dan evaluasi yang terdapat pada BAC dan Tuton.

Pada uji coba kedua terdapat dua masukan penting dari informan yaitu bahwa:

- a. Panduan ini akan lebih bermanfaat diberikan kepada mahasiswa yang baru masuk UT dan digunakan pada saat orientasi studi mahasiswa baru (OSMB). Mahasiswa secara bersama-sama dituntun untuk mengisi perencanaan belajar selama mahasiswa yang bersangkutan memulai registrasi pertama sampai lulus.
- b. Dalam panduan ini perlu ditambahkan Komponen 6 yaitu Kegiatan Kemahasiswaan yang akan diikuti mahasiswa selama belajar di UT.

Berdasarkan hasil uji coba II dan masukan hasil diskusi maka peneliti memutuskan untuk melakukan revisi Panduan. Revisi dilakukan dengan menambahkan pilihan-pilihan yang dtuliskan informan pada uji coba II, sehingga panduan pada komponen Registrasi MK, Rencana Tutorial, Menetapkan Metode dan Waktu belajar secara rutin, Menetapkan alat/media belajar, Menetapkan Jenis evaluasi, Kegiatan kemahasiswaan yang akan diikuti akan dibuat menjadi isian semi terbuka yang semula pertanyaan terbuka. Panduan lengkap hasil revisi akhir tersaji pada Lampiran III. Panduan pada Lampiran III merupakan produk akhir dari penelitian ini.

BAB V

Kesimpulan

1. Dari analisis atas uji coba I dapat disimpulkan bahwa umumnya informan memahami panduan, kalimat yang digunakan informan belum berupa kalimat perencanaan, informan mengisikan pengalaman belajar yang akan dilaksanakan, dan variasi yang sangat tinggi.
2. Hasil uji coba II adalah pada tiga komponen awal informan mampu memahami dan tidak ada masukan atas komponen-komponen tersebut. Pada komponen registrasi mata kuliah tidak semua informan mengisi dengan tepat. Pada komponen rencana tutorial sebagian mahasiswa mengisinya dan sebagian lagi tidak. Metode belajar yang dipilih informan adalah membaca BAC, TTM, tuton, belajar mandiri, dan membaca sumber tambahan melalui internet. Media belajar informan yang digunakan umumnya bahan ajar cetak, hand phone, dan internet. Jenis evaluasi yang digunakan adalah UAS, SUO dan evaluasi yang terdapat pada BAC dan Tuton.

Daftar Pustaka

Borg and Gall (1983). Educational Research, An Introduction. New York and London. Longman Inc. dalam <http://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html>

Pengertian Perencanaan Pembelajaran dan Peranan Perencanaan Pembelajaran dalam <http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/pengertian-perencanaan-pembelajaran-dan.html>

Purwanto, Agus J., Dewi Mutiara, dan Syarif Fadillah, *Perilaku belajar mahasiswa dan perolehan nilai akhir matakuliah (nilai UAS dan nilai TTM) peserta TTM dibandingkan bukan peserta TTM*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2016, tidak dipublikasikan

Robert Steinbach, Successful Lifelong Learning, diunduh tanggal 22 April 2017 di <http://mbahbrata-edu.blogspot.co.id/2009/12/bagaimana-merencanakan-belajar.html>

Sistem Pembelajaran dalam <http://www.ut.ac.id/sistem-pembelajaran>

Universitas Terbuka, Buku Saku 1 : Memahami Universitas Terbuka , 2017

Universitas Terbuka, Buku Saku 2 : Kita Sukses Belajar di Universitas Terbuka, Jakarta, 2017.

Universitas Terbuka, Buku Saku 3 : Mengakses Layanan UT Online, Jakarta, 2017